

Peran Literasi Keuangan Syari'ah Dalam Membentuk Keputusan Investasi Syari'ah Pekerja Generasi Milenial Dan Gen Z

Nana Sepdiana

Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 29 April 2025

Revised: 7 Mei 2025

Accepted: 13 Mei 2025

Keywords:

Islamic financial literacy

Islamic investment

Millennial

Gen z

This is an open-access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran literasi keuangan syari'ah dalam pengambilan keputusan investasi syari'ah oleh generasi milenial dan gen z di Kecamatan Mandau. Menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan metode studi kasus, data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan berusia 22 - 34 tahun yang telah memiliki penghasilan dan berpengalaman investasi minimal 6 bulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syari'ah generasi milenial dan gen z di Kecamatan Mandau masih rendah sehingga generasi milenial dan gen z di Kecamatan Mandau belum tertarik untuk berinvestasi syari'ah. Implikasi dari penelitian ini adalah pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga keuangan perlu mengembangkan program edukasi keuangan syari'ah di Kecamatan Mandau.

This study aims to explore the role of Islamic financial literacy in investment decision-making by millennial and Gen Z workers in Mandau District. Using a qualitative approach with a case study method, data were obtained through in-depth interviews with informants aged 22 to 34 years who already have income and at least 6 months of investment experience. The results of the study show that the Islamic financial literacy of millennial and Gen Z workers in Mandau District is still low, causing them to be less interested in Islamic investment. The implication of this research is that the government, educational institutions, and financial institutions need to develop Islamic financial education programs in Mandau District.

Corresponding Author:

Nana Sepdiana

Sekolah Tinggi Agama Islam Hubbulwathan Duri,

Jl. Karya KM 7, Balai Makam, Kec. Bathin Solapan, Bengkalis, Riau. 28784

Email: nanasepdiana1989@gmail.com

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan menjadi target utama kebijakan ekonomi di berbagai negara termasuk Indonesia. Pertumbuhan tersebut tidak hanya diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga dalam peningkatan produktivitas, standar hidup, dan pengurangan kemiskinan. Program tabungan dan investasi memegang peranan penting dalam upaya ini. Dengan meningkatnya tabungan akan menyebabkan peningkatan investasi.

Peningkatan investasi dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Suatu negara yang masyarakatnya memiliki kemampuan menabung yang tinggi terbukti sangat membantu dalam menguatkan pertumbuhan ekonomi pada negara tersebut, sekaligus akan mendorong masyarakatnya untuk melakukan kegiatan investasi, yang merangsang pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Investasi merupakan penggerak pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investasi seseorang yaitu literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang memprioritaskan kepentingan terbaik mereka sendiri, termasuk kebutuhan mendesak dan masa depan. Literasi keuangan dibutuhkan sebagai informasi untuk mengambil keputusan investasi. Dari literasi keuangan yang dimiliki oleh individu, mereka akan menyaring aktivitas keuangan yang terbaik untuk mereka laksanakan demi kelangsungan kehidupan ekonomi yang lebih baik. Termasuk salah satunya adalah aktivitas keputusan investasi.

Dewasa ini banyak sekali bermunculan produk investasi syari'ah. Bagi generasi muda yang saat ini produktif yaitu generasi milenial dan gen z yang sudah memiliki pendapatan, investasi

syari'ah termasuk dalam investasi yang direkomendasikan. Oleh sebab itu, literasi keuangan syari'ah sangat penting untuk memberikan pengetahuan tentang produk - produk syari'ah yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan ekonomi mereka dimasa yang akan datang.

Tabel. 1. Tingkat Literasi Keuangan 2019 - 2024

Kelompok Usia (Tahun)	Literasi Keuangan Syariah
15 - 17	51,70%
18 - 25	70,19%
26 - 35	74,82%
36 - 50	71,72%
51 -79	52,51%

Sumber Data: OJK (2024)

Dari Tabel 1. diatas kelompok usia 26 - 35 tahun adalah kaum milenial dan 36 - 50 tahun yang merupakan campuran antara generasi milenial dan gen y menunjukkan tingkat literasi keuangan syari'ah tertinggi, yang mencerminkan pemahaman dan partisipasi aktif dalam produk keuangan, termasuk syari'ah. Sementara kelompok usia 18 -25 tahun yang merupakan kaum generasi z atau gen z menunjukkan tingkat literasi keuangan syari'ah yang tergolong sedang, artinya belum semua memahami prinsip dan instrumen keuangan sesuai syari'ah.

Generasi milenial dan gen z merupakan kelompok demografis terbesar di Indonesia dan berpotensi menjadi investor utama di masa depan. Namun di tengah meningkatnya minat terhadap investasi masih banyak dari mereka yang belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang prinsip - prinsip keuangan syari'ah. Literasi keuangan syari'ah sangat penting dalam mengarahkan kaum muda milenial dan gen z untuk berinvestasi secara syari'ah. Mengingat generasi ini adalah generasi melek teknologi yang lahir di masa perkembangan teknologi, dan saat ini pertumbuhan pasar keuangan syari'ah di Indonesia yang terus berkembang, terutama melalui platform digital.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syari'ah antara lain oleh ustman (2021) Penelitian ini menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi saham syariah pada investor milenial. Hasilnya menunjukkan variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Namun penelitian oleh Harahap dkk (2024) yang meneliti pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat investasi di pasar modal syariah pada generasi Z dan milenial. Ditemukan bahwa literasi keuangan syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi gen z dan milenial.

Selanjutnya penelitian Prameswara (2024) mengevaluasi pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi generasi Z di pasar modal syariah. Variabel tersebut ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Penelitian oleh Hardinawati dkk (2024) menganalisis pengaruh literasi keuangan syariah dan terhadap keputusan investasi generasi Z di reksadana syariah. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan. Selain itu penelitian oleh Eduard (2024) menguji pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi pada generasi milenial dan Gen Z di Kecamatan Bekasi Utara. Variabel tersebut ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Dari berbagai penelitian tersebut ada beberapa penelitian yang menyatakan literasi keuangan mempengaruhi keputusan investasi, namun ada juga hasil yang menemukan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Betapa pentingnya literasi keuangan bagi keputusan keuangan, termasuk keputusan investasi, karena investasi yang tepat akan membawa kepada kehidupan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti bagaimana peran literasi keuangan dalam membuat keputusan investasi bagi generasi milenial dan generasi z di Kecamatan Mandau.

Alasan penulis memilih Kecamatan Mandau karena Kecamatan Mandau yang berada di wilayah Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, dikenal memiliki aktivitas ekonomi yang cukup berkembang, terutama karena adanya sektor perdagangan, jasa, dan pengaruh industri migas. Selain itu urgensi penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mandau adalah lebih dari 58% penduduk Kecamatan Mandau adalah milenial dan gen z yang berpengaruh terhadap masa depan daerah. Hal ini menciptakan variasi

dalam perilaku keuangan masyarakat yang menarik untuk diteliti. Keterbaruan dari penelitian ini adalah penelitian ini fokus pada geografis yang lebih spesifik dan penelitian komparatif antara bagaimana peran literasi keuangan dalam membentuk keputusan investasi generasi milenial dibandingkan dengan peran literasi keuangan dalam membentuk keputusan investasi generasi z. Secara eksplisit belum ada penelitian yang membandingkan pengaruh literasi keuangan syariah terhadap keputusan investasi antara generasi milenial dan generasi z di wilayah dengan karakter ekonomi spesifik seperti Kecamatan Mandau.

KAJIAN TEORI

Literasi Keuangan Syari'ah

Menurut Fitriani (2020) dalam bukunya Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan, literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep serta risiko keuangan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang efektif. Sementara itu, Widyastuti dkk (2021) dalam buku Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Investasi menekankan bahwa literasi keuangan melibatkan kemampuan mengelola pendapatan, merencanakan anggaran, hingga memilih instrumen investasi yang tepat. Huston (2010) menambahkan bahwa literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman konsep keuangan dasar, tetapi juga kemampuan dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan finansial yang rasional.

Menurut buku pedoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (2017) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan lebih baik. Lusardi dkk (2011) dalam bukunya bahwa literasi keuangan adalah pengetahuan mengenai dasar konsep keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya secara sederhana.

Menurut Selasi dkk (2023), literasi keuangan syariah adalah pemahaman terhadap prinsip, konsep, dan praktik keuangan yang sesuai dengan hukum Islam. Ini mencakup larangan riba, gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi), serta pemahaman terhadap produk keuangan seperti sukuk, reksa dana syariah, dan tabungan haji. Menurut Rahmawati (2020), rendahnya tingkat literasi keuangan syari'ah di Indonesia menjadi salah satu penghambat pertumbuhan industri keuangan syari'ah secara nasional.

Investasi Syariah

Investasi syari'ah merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan Investasi syariah merupakan bentuk penanaman modal yang dilakukan dengan mengacu pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, yaitu menghindari unsur riba, gharar, dan maysir dalam praktiknya. Investasi ini bertujuan tidak hanya untuk mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga keberkahan secara spiritual dan sosial, karena dikelola sesuai nilai-nilai syariah (Monasari dkk (2024). Dalam praktiknya, instrumen investasi syariah hanya mencakup sektor-sektor usaha yang halal dan tidak bertentangan dengan ketentuan Islam, seperti perdagangan, industri halal, dan jasa keuangan berbasis syariah. Perusahaan yang terlibat dalam aktivitas haram seperti perjudian, alkohol, atau riba tidak dapat dijadikan objek investasi (Agustin, 2024). Adapun jenis-jenis investasi syariah antara lain sebagai berikut OJK (2024) :

a. Saham Syariah

Saham syariah adalah saham dari perusahaan yang telah memenuhi kriteria syariah yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Perusahaan tersebut tidak bergerak di bidang yang haram dan rasio utang berbasis bunga terhadap total asetnya juga dibatasi. Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK mencakup 646 saham emiten dan perusahaan publik per Juni 2024.

b. Reksa Dana Syariah

Reksa dana syariah dikelola oleh manajer investasi yang hanya mengalokasikan dana ke dalam instrumen yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti saham syariah, sukuk, dan pasar uang syariah. Contohnya, Syailendra Sharia Fixed Income Fund memiliki kinerja setahun terakhir mencapai 7,3%.

- c. Sukuk (Obligasi Syariah)
Sukuk merupakan surat berharga berbasis syariah yang mewakili kepemilikan aset riil dan tidak mengandung unsur utang dengan bunga. Imbal hasil sukuk didasarkan pada akad seperti ijarah atau mudharabah.
- d. Deposito Syariah
Deposito syariah menggunakan akad mudharabah, yaitu sistem bagi hasil antara nasabah dan bank. Tidak ada bunga yang dibayarkan, tetapi keuntungan dibagi berdasarkan nisbah yang telah disepakati.
- e. Investasi Emas Syariah
Dalam Islam, emas boleh diperjualbelikan asalkan dilakukan secara tunai (cash) dan tanpa penundaan dalam penyerahan. Investasi emas syariah dilakukan melalui jual beli langsung atau pembiayaan dengan akad yang halal.
- f. Investasi Properti Syariah
Investasi pada properti dapat dilakukan dengan akad-akad syariah seperti murabahah (jual beli dengan margin keuntungan), musyarakah (kerja sama modal), atau ijarah (sewa).

Peran Literasi Keuangan Syariah dalam membentuk Keputusan Investasi

Widyastuti dan Tarmizi (2021) menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung mampu memilih investasi sesuai profil risiko dan memiliki pemahaman tentang imbal hasil (return) dan risiko. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Sari (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berkontribusi positif terhadap minat dan perilaku investasi mahasiswa di perguruan tinggi. Literasi keuangan memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak dan strategis. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan formal maupun informal perlu menjadi prioritas guna menciptakan masyarakat yang melek finansial dan berdaya saing tinggi di bidang ekonomi.

Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri dalam memilih produk investasi syariah. Mereka juga lebih cermat dalam mengevaluasi kesesuaian produk investasi dengan prinsip-prinsip Islam. Nasution (2018) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan syaria'ah menyebabkan masyarakat cenderung tidak mengetahui adanya produk investasi halal seperti suku, reksadana syaria'ah dan saham syaria'ah.

Literasi keuangan syariah menjadi elemen fundamental dalam pengambilan keputusan investasi yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga sesuai dengan prinsip moral dan nilai-nilai agama. Pemahaman mendalam mengenai produk keuangan syariah membantu individu mengenali dan mengevaluasi berbagai instrumen investasi halal, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya berdasarkan pertimbangan risiko dan imbal hasil, tetapi juga kesesuaian syariah.

Pentingnya literasi ini semakin terlihat di tengah berkembangnya industri keuangan syariah. Meskipun ketersediaan produk syariah meningkat, tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat cenderung tidak memanfaatkannya secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah dapat mendorong inklusi keuangan, memperluas basis investor, dan mendukung pertumbuhan pasar modal syariah.

Peran pendidikan formal dan informal menjadi kunci utama dalam membentuk tingkat literasi ini. Institusi pendidikan dapat mengintegrasikan kurikulum keuangan syariah dalam pembelajaran, sementara lembaga keuangan dan pemerintah dapat menyelenggarakan program edukatif yang menjangkau masyarakat luas. Pendekatan ini akan menciptakan generasi muda yang sadar akan pentingnya investasi halal serta mampu membuat keputusan yang strategis.

Lebih jauh, literasi keuangan syariah dapat menjadi alat pemberdayaan ekonomi umat. Dengan pemahaman yang baik, individu tidak hanya menjadi konsumen produk keuangan, tetapi juga dapat berperan sebagai investor yang aktif dan bijak. Hal ini akan menciptakan siklus ekonomi yang sehat dan beretika, yang mendukung stabilitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Akhirnya, penting bagi seluruh pemangku kepentingan pemerintah, akademisi, industri keuangan, dan masyarakat sipil untuk bekerja sama dalam meningkatkan literasi keuangan syariah. Kolaborasi yang terarah dan berkelanjutan akan memperkuat fondasi keuangan umat dan mewujudkan

sistem keuangan yang inklusif, adil, dan berdaya saing tinggi. Literasi bukan sekadar pengetahuan, tetapi juga fondasi untuk transformasi sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Kerangka Pemikiran

Generasi Milenial dan Gen Z merupakan kelompok usia produktif pada saat ini. Generasi milenial dan gen z merupakan dua generasi yang dikenal melek teknologi dan informasi. Akses yang mudah terhadap teknologi dan informasi membuat generasi milenial dan gen z dengan mudah mendapatkan informasi, termasuk pengetahuan tentang keuangan dan pengelolaan keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Hal ini seharusnya membuka peluang bagi generasi milenial dan gen z yang sudah memiliki penghasilan untuk berinvestasi sejak dini.

Namun dari data OJK (2024), indeks literasi keuangan generasi muda masih tergolong sedang, yang mengindikasikan perlunya peningkatan pemahaman keuangan dalam kelompok usia ini. Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep keuangan dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan investasi. Namun, rendahnya literasi keuangan menjadi hambatan dalam pengambilan keputusan investasi yang bijak.

Milenial dan gen z yang dikenal sebagai generasi yang modern memiliki gaya hidup dan karakter yang ambisius, terutama dalam hal keuangan. Theory of Planned Behavior (Ajzen, 2010), bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol – yang semuanya dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Maraknya investasi syaria'ah saat ini dapat menjadi investasi yang direkomendasikan bagi milenial dan gen z seiring meningkatnya kesadaran terhadap nilai – nilai halal, etis dan keberlanjutan. Namun keputusan investasi syaria'ah yang bervariasi harus diikuti dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik agar dapat berinvestasi secara bijak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif komparatif untuk menggambarkan dan membandingkan peran literasi keuangan syaria'ah dalam keputusan investasi syaria'ah antara generasi milenial dan Gen Z di Kecamatan Mandau. Lokasi dipilih karena menunjukkan peningkatan aktivitas investasi dan partisipasi literasi keuangan syaria'ah, dengan waktu pelaksanaan dari Oktober 2024 hingga April 2025. Subjek penelitian adalah generasi milenial (1981–1996) dan Gen Z (1997–2012) yang telah memiliki pengalaman investasi syaria'ah minimal 6 bulan dan berdomisili di Kecamatan Mandau. Informan berjumlah 10 orang, terdiri dari 5 milenial dan 5 Gen Z, yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif di komunitas investasi lokal dan grup media sosial, serta studi dokumentasi dari sumber daring dan laporan kegiatan literasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara semi-terstruktur. Analisis data dilakukan secara tematik dengan model Miles & Huberman (2014), melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi teknik, member check, dan peer debriefing.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan 10 informan berusia antara 22 hingga 34 tahun yang telah melakukan aktivitas investasi selama minimal 6 bulan, ditemukan tiga tema utama yang menggambarkan keterkaitan peran literasi keuangan syaria'ah dalam pengambilan keputusan investasi yang berbasis syaria'ah, yaitu: (1) pemahaman konsep dasar keuangan syaria'ah, (2) pengaruh sumber informasi, dan (3) pengalaman pribadi sebagai faktor penguat keputusan.

1. Pemahaman Konsep Dasar Keuangan Syaria'ah

Mayoritas informan baik gen Z dan milenial di Kecamatan Mandau menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap konsep dasar dalam keuangan konvensional, namun belum memahami konsep dasar keuangan syari'ah secara mendalam. Mereka memahami bahwa investasi itu penting dan lebih memilih investasi di konvensional dibanding syari'ah. Dari hasil wawancara, mayoritas mereka mengatakan bahwa investasi dalam syari'ah tidak terlalu menguntungkan dibanding konvensional. Wawancara menghasilkan pernyataan bahwa 3 orang informan dari generasi milenial dan 4 orang informan gen Z di Kecamatan Mandau berinvestasi di konvensional.

2. Sumber Informasi dan Media Sosial

Media sosial, khususnya YouTube, Instagram, dan TikTok, menjadi saluran utama dalam memperoleh informasi keuangan. Influencer atau konten kreator keuangan memiliki peran besar dalam membentuk opini dan keputusan investasi. Namun dari hasil wawancara, informan yang berusia gen z lebih cenderung aktif dalam mencoba platform investasi digital yang berbasis konvensional seperti kripto dibanding syari'ah.

Sementara dari hasil observasi, 3 dari 5 informan dengan kriteria generasi milenial di Kecamatan Mandau berinvestasi di reksadana konvensional karena ikut - ikutan teman atau karena mengikuti seminar tentang investasi. Sedangkan 2 dari 5 informan tersebut lebih memilih berinvestasi pada aset tetap seperti bangunan rumah atau kos - kosan karena tidak berani mengambil risiko dalam investasi sehingga hanya berinvestasi di tabungan saja untuk mempersiapkan masa - masa pensiun mereka nanti.

3. Pengalaman Pribadi dan Pembelajaran

Sebagian besar informan mengaku bahwa pengalaman pertama berinvestasi di reksadana tidak ada mengalami kegagalan bagi para milenial, namun beberapa informan gen z yang berinvestasi di kripto menyatakan pernah mengalami kerugian. Namun tidak membuat para informan ini jadi tidak ingin lagi berinvestasi. Mereka tetap mencari investasi terbaik bagi mereka melalui berbagai macam platform digital.

Tabel 2.
Rangkuman hasil penelitian literasi keuangan syari'ah pada generasi milenial dan gen z di Kecamatan Mandau Tahun 2025

Aspek	Milenial	Gen z
Pemahaman Konsep Keuangan Syari'ah	Cenderung lebih memahami keuangan konvensional	Kurang memahami konsep dasar keuangan syari'ah
Sikap Terhadap Investasi Syari'ah	Menilai investasi syari'ah tidak terlalu menguntungkan	Kurang mengenal produk syari'ah, lebih tertarik pada investasi digital konvensional
Sumber Informasi dalam pengalaman berinvestasi	Pengaruh teman atau tren dalam berinvestasi	Platform digital

PEMBAHASAN

Dari hasil berupa wawancara dan observasi lapangan dengan 10 informan menunjukkan bahwa terdapat tiga tema utama dalam pengambilan keputusan investasi syari'ah, yaitu : (1) pemahaman konsep dasar keuangan syari'ah, (2) pengaruh sumber informasi dan media sosial, dan (3) pengalaman pribadi serta proses pembelajaran. Milenial dan gen z yang sudah memiliki penghasilan memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep investasi konvensional. Namun belum memahami tentang bagaimana investasi syari'ah dan keunggulan dari investasi syari'ah. Mereka masih menganggap bahwa perilaku investasi di konvensional cenderung menghasilkan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan syari'ah.

Minimnya pengetahuan gen z tentang keuangan membuat generasi ini harus mencari informasi melalui internet dan media social tentang investasi yang menarik bagi mereka, dan belajar secara otodidak melalui internet. Namun tidak dengan generasi milenial. Generasi milenial lebih memilih investasi yang mereka nilai fakta bukan melalui online atau medsos. Mereka banyak memilih investasi berdasarkan pengalaman rekan – rekan mereka dalam berinvestasi atau mengikuti webinar daring.

Milenial yang dikenal sebagai generasi dengan usia produktif serta dalam rentang usia berumah tangga, lebih memikirkan investasi yang lebih real. Informan milenial lebih cenderung memilih investasi yang sudah ada pengalaman dari teman mereka sebagai rekomendasi serta dari berbagai seminar investasi. Kegagalan dalam berinvestasi tidak membuat generasi muda seperti gen z, tidak tertarik lagi dalam investasi. Karena jiwa muda mereka yang dikenal ambisius, mereka tetap mencari informasi tentang investasi yang terbaik bagi mereka.

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan syari'ah di Kecamatan Mandau masih belum memadai. Milenial dan gen z di Kecamatan Mandau masih memilih investasi konvensional karena menganggap investasi syari'ah kurang menggiurkan dibanding konvensional. Mereka kurang memahami konsep perbedaan syari'ah dan konvensional. Karena kurangnya literasi keuangan syari'ah milenial dan gen z di Kecamatan Mandau membuat mereka tidak tertarik dalam investasi syari'ah. Padahal literasi keuangan syari'ah sangat penting untuk mengarahkan para generasi muda ini agar berinvestasi sesuai syari'ah.

Dari hasil penelitian ini, terlihat bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan syari'ah antara generasi milenial dan gen Z di Kecamatan Mandau. Generasi milenial, meskipun tidak seluruhnya memahami konsep investasi syari'ah secara mendalam, cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan investasi. Hal ini ditunjukkan dari preferensi mereka terhadap investasi yang telah terbukti aman dan sudah banyak dijalankan oleh orang-orang terdekat mereka, serta melalui partisipasi dalam seminar dan pelatihan investasi. Milenial lebih selektif dalam menyaring informasi dan mencari referensi sebelum membuat keputusan investasi.

Sebaliknya, generasi Z yang dikenal sebagai generasi yang lebih melek teknologi dan inovatif, menunjukkan antusiasme tinggi terhadap investasi. Namun, mereka lebih rentan terhadap informasi yang tidak tervalidasi karena cenderung mengandalkan media sosial dan platform digital sebagai sumber informasi utama. Hal ini menyebabkan keputusan investasi mereka lebih banyak dipengaruhi oleh tren dan rekomendasi dari sesama pengguna internet, bukan dari pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip syari'ah.

Kedua generasi sama-sama menunjukkan minat terhadap investasi syari'ah, namun pendekatan mereka berbeda. Milenial cenderung mengambil pendekatan konservatif dan berbasis pengalaman, sementara gen Z lebih eksploratif dan dinamis, meski sering kali kurang kritis dalam memverifikasi informasi. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya strategi edukasi keuangan syari'ah yang berbeda untuk masing-masing generasi.

Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan edukasi yang disesuaikan: bagi milenial melalui pelatihan berbasis pengalaman langsung dan studi kasus, sedangkan bagi gen Z melalui media interaktif, gamifikasi, dan kampanye digital yang menarik. Dengan strategi ini, diharapkan baik generasi milenial maupun gen Z dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap investasi syari'ah dan membuat keputusan keuangan yang lebih bijak dan sesuai prinsip syari'ah.

PENUTUP

Dari hasil penelitian melalui wawancara dan observasi terhadap 10 informan yang terdiri dari 5 kaum milenial dan 5 kaum gen z, dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan syari'ah di Kecamatan Mandau masih belum memadai. Sehingga generasi milenial dan gen z di Kecamatan Mandau masih memilih investasi konvensional dan menganggap investasi syari'ah kurang menarik dibanding konvensional. Mereka juga kurang memahami konsep perbedaan syari'ah dan konvensional.

Kurangnya literasi keuangan baik konvensional maupun syari'ah membuat gen z di Kecamatan Mandau mencari sumber informasi investasi melalui media online dan medsos. Hal ini sangat disayangkan karena keandalan dan kedalaman informasi sering kali bergantung pada kemampuan

individu dalam menyaring dan memverifikasi konten. Namun kegagalan mereka dalam berinvestasi tidak menghalangi gen z ini untuk tetap terus mencari investasi yang terbaik bagi mereka. Berbeda dengan kaum milenial yang lebih berhati-hati dalam berinvestasi, mereka lebih mengutamakan investasi yang nyata dan aman.

Generasi milenial dan gen z yang produktif, inovatif serta modern adalah generasi yang dikenal melek teknologi. Oleh karena itu pemerintah, institusi pendidikan, dan lembaga keuangan perlu mengembangkan program edukasi keuangan syariah yang relevan dengan karakteristik generasi muda, misalnya melalui pendekatan digital, storytelling, seminar dan media interaktif untuk meningkatkan pengetahuan tentang investasi syariah bagi milenial dan gen z di Kecamatan Mandau.

Namun mengingat besarnya pengaruh media sosial, regulator seperti OJK dapat bekerja sama dengan konten kreator untuk menyampaikan informasi investasi yang akurat, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini dimaksudkan agar para generasi muda seperti milenial dan gen z tidak salah dalam memahami keuangan syariah apabila terjadi perbedaan signifikan antara mereka yang memverifikasi informasi tersebut dengan sumber resmi (seperti OJK, BEL, atau portal berita keuangan) dan mereka yang hanya mengandalkan informasi di media sosial tanpa klarifikasi. Informan yang aktif mencari tahu lebih lanjut umumnya memiliki keputusan investasi yang lebih matang dan beragam. Sementara itu, informan yang hanya mengikuti satu sumber sering mengalami kebingungan saat pasar berfluktuasi atau ketika menghadapi kerugian.

REFERENSI

- Ajzen, M. Fishbein (2010). *Predicting and Changing Behaviour: The Reasoned Action Approach*. Psychology Press. New York.
- Agustin, I. W. (2024). Penerapan Prinsip-Prinsip Syariah pada Sharia Online Trading System Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 80/DSN-MUI/III/2011. *Ahkam: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 49-61. <https://e-journal.uingusdur.ac.id/sahmiyya/article/view/1894>
- Eduard, M. B., Wibowo, A., Suharyanto, & Sari, P. M. (2024). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial dan Gen Z. *Jurnal Sentri, STIE Nusantara Global*. <https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri/article/view/2338>
- Harahap, A. M., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Perilaku Herding, dan Religiusitas terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi pada Generasi Z dan Milenial). *Indonesian Economic and Financial Forum (IEFF)*. <https://ieff.ub.ac.id/index.php/ieff/article/view/209>
- Hardinawati, L., Fathorrazi, M., & Kusbendi. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Motivasi terhadap Keputusan Investasi Generasi Z pada Reksadana Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Tasharruf, Universitas Muhammadiyah Jember*. <https://ejurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/Tasharruf/article/view/2087>
- Monasari, S., Riyanto, S., & Novekawati. (2024). Penerapan Prinsip Ekonomi Syariah pada Investasi Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kepastian Hukum dan Keadilan*, 6(02), 128-136. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/KHDK/article/view/9099>
- Nasution. (2018). *Peran Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Investasi pada Produk Syariah*. USU Press. Medan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Daftar Efek Syariah Periode I-2024*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/daftar-efek-syariah/default.aspx>
- Rahmawati. (2020). *Pengenalan Keuangan Syariah Untuk Pemula*. Alfabeta. Bandung
- Sari, D. P. (2022). "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 10(1), 22-31.
- Selasi, D., Nurpitasari, S., & Saputri, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Minat Investasi pada Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 2(6).

- SNLKI. (2017). Starategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional Literasi-Keuangan-Indonesia-\(Revisit 2017\)-/SNLKI%20\(Revisi%202017\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Keuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-/SNLKI%20(Revisi%202017).pdf).
- Tehuayo, R., & Holle, M. H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi Masyarakat Masjid di Perbankan Syariah Kota Ambon. *Manajemen Dewantara*, 8(2), 270–287
- Utsman, M. A. (2021). Pengaruh Risk Tolerance, Sikap Keuangan dan Literasi Keuangan Syariah terhadap Keputusan Investasi Saham Syariah pada Investor Milenial. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7643>:
- Widyastuti, E., & Tarmizi, H. (2021). Literasi Keuangan dan Pengambilan Keputusan Investasi. *Mitra Wacana Media*.